

ANALISIS PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013

ANALYSIS INFLUENCE OF *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TO STOCK PRICE ON COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2013

Vicky Yarusta Vaniansyah⁽¹⁾, Budi Rustandi Kartawinata⁽²⁾

^{1),2)}Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu Dayeuh Kolot Bandung 40257

1) email: vickyarustav@telkomuniversity.ac.id

2) email: budi.kartawinata@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), selain itu pasar modal juga dijadikan sebagai salah satu sarana oleh para investor untuk melakukan investasi, di Indonesia pasar modal berada di bawah kontrol Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam melakukan investasi, investor biasanya menggunakan analisis-analisis tertentu untuk menilai kinerja perusahaan yang nantinya akan dipilih sebagai tujuan investasi. Salah satu analisis yang biasa digunakan adalah analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas. Dan analisis rasio tersebut memiliki beberapa kelemahan-kelemahan antara lain rasio keuangan memberikan pengukuran yang relatif. Untuk mengatasi hal tersebut, maka muncul suatu gagasan tentang penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan pengukuran berdasarkan nilai, dan salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini bertujuan untuk membahas analisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Kemudian untuk analisis data digunakan analisis diskriptif dan analisis regresi data panel dengan pengujian hipotesis uji t. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh sector yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan bahwa EVA memiliki nilai t hitung = 0.15350 < t table 1.96215 dan hasil sementara berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,0022% variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Economic Value Added*, EVA, harga saham

Abstract

The capital market is a place where various parties especially the company sell the stock and bonds, besides the capital markets also serve as one means by investors to make investments, and in the Indonesia capital market under the control of Indonesia Stock Exchange (IDX). In investing, investors typically used a specific analysis-analysis to assess the performance of the company that would later be selected as investment goals. One of the commonly used analysis is financial ratio analysis as ratio-ratio of profitability. And the ratio has several weaknesses among other financial ratios provide a measurement of the relative. To overcome it, then popped a notion of corporate performance assessment by using value-based measurements, and one of them is the Economic Value Added (EVA). This research aims to discuss the analysis influence of Economic Value Added (EVA) to stock prices on companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2013.

The type of research used in this research is descriptive research using quantitative methods. Then for data analysis used descriptive analysis and panel data regression analysis with t test hypothesis testing. The object of the research in this study is the entire sector that is on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the panel data regression testing results shows the results of the Economic Value Added (EVA) do not affect significantly to stock prices in Indonesia Stock Exchange. It is proved that EVA has a value of t = 0.15350 < t table 1.96215 and preliminary results based on the coefficient of determination of 0.0022% variable Economic Value Added (EVA) has no significant effect on stock prices.

Keywords: *Economic Value Added*, EVA, stock price.

1. Pendahuluan

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012:55). Sedangkan menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2012:55), pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan. Adapun menurut R.J. Shook dalam Fahmi (2012:55), pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang, diperdagangkan. Di Indonesia, badan yang mengatur transaksi di pasar modal tersebut adalah Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar pertumbuhan jumlah emiten di BEI sampai akhir tahun 2014 :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Emiten BEI

	Perusahaan Tercatat
2007	383
2008	396
2009	398
2010	420
2011	440
2012	462
2013	483
2014	507

Sumber : ojk.go.id dan idx.co.id
Diakses tanggal 24 Februari 2015

Dalam melakukan investasi, investor biasanya menggunakan analisis-analisis tertentu untuk menilai kinerja perusahaan yang nantinya akan dipilih sebagai tujuan investasi. Pada prakteknya, para investor di dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio, terutama rasio profitabilitas (ROA, ROE, EPS dst) yang mana menurut Fahmi (2012:52) memiliki kelemahan yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

Berikut contoh data dari perkembangan Rasio Profitabilitas dan Harga Saham dari 3 perusahaan sector *Food and Beverages* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1.2
Data Rasio Profitabilitas dengan Harga Saham

Perusahaan	Komponen	Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
ADES	ROA		9.00%	10.00%	8.00%	21.00%	13.00%
	ROE		24.00%	32.00%	21.00%	40.00%	21.00%
	EPS		28.00	54.00	44.00	141.00	94.00
	SAHAM		555.83	1,105.00	1,230.83	1,344.17	2,995.83
PSDN	ROA		9.00%	6.00%	6.00%	4.00%	3.00%
	ROE		19.00%	13.00%	12.00%	6.00%	5.00%
	EPS		23.00	9.00	8.91	9.78	5.48
	SAHAM		105.67	106.66	193.75	211.08	212.42
STTP	ROA		7.48%	6.56%	4.56%	5.97%	7.78%
	ROE		10.10%	9.52%	8.70%	12.80%	16.40%
	EPS		31.35	32.54	32.58	56.98	87.38
	SAHAM		190.00	306.25	525.83	751.67	1,353.33

Sumber : Data sudah diolah oleh peneliti

Dari data diatas tersebut, dapat dilihat bahwa komponen Rasio Profitabilitas yaitu ROA, ROE dan EPS mengalami perkembangan yang fluktuatif (naik dan turun) namun pada komponen Harga Saham justru mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan rasio profitabilitas, yang mana sering digunakan oleh investor sebagai tolak ukur pemilihan investasi tidak sejalan dengan pergerakan harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham. Di mana hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian dari Indah (2010) yang menghasilkan kesimpulan bahwa rasio profitabilitas (ROA, ROE, EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu penelitian dari

Akhmad (2013) juga menghasilkan kesimpulan bahwa rasio profitabilitas (ROE dan EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka muncul suatu gagasan tentang penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan pengukuran berdasarkan nilai, dan salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA). Pengertian EVA adalah tolok ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal (Young dan O'Byrne, 2001:4). Stern dan Shiely (2001:15) mengatakan "*EVA is the profit that remains after deducting the cost of the capital invested to generate that profit*". EVA adalah laba yang tersisa setelah mengurangi biaya modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut. Sedangkan Brigham dan Houston (2010:111) mengatakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam penghitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

Saat ini, cukup banyak penelitian-penelitian yang membahas tentang pengaruh EVA terhadap saham, seperti penelitian Irda Suryani (2012) memberi hasil bahwa secara simultan EVA tidak mempengaruhi harga saham. Namun secara parsial EVA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu ada juga penelitian dari Annisa Lanaomi (2013) memberikan hasil bahwa EVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara simultan EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain penelitian dari Gita Evadini Bukit (2003) mengatakan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan juga penelitian dari Akroman (2009) mengatakan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

Pengertian EVA adalah tolok ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal (Young dan O'Byrne, 2001:4). Stern dan Shiely (2001:15) mengatakan "*EVA is the profit that remains after deducting the cost of the capital invested to generate that profit*". EVA adalah laba yang tersisa setelah mengurangi biaya modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut. Sedangkan Brigham dan Houston (2010:111) mengatakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam penghitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Menurut Young dan O'Byrne (2001:40) rumus *Economic Value Added* (EVA) adalah :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Sedangkan langkah – langkah menghitung EVA secara lebih detail menurut Agung (2010:6), yaitu:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Taxes*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) usaha setelah bunga} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)]$$

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal/Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (tax)} = \frac{\text{Beban}}{\text{Total EkuLaba bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$$

Pengertian saham menurut Fahmi (2012:81) saham adalah :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud sselembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya itu diperoleh untuk menghitung nilai saham (*Med press Teamwork* dalam Kodrat dan Indonanjaya, 2010:1). Dan Situmorang (2008:46) mengatakan harga saham adalah harga pada pasar yang senyatanya (riil) dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, dan jika pasar sudah ditutup maka harga pasar tersebut adalah harga penutupannya (*closing price*). Menurut Situmorang (2008:46) harga saham dibagi menjadi tiga, yaitu :

a) **Harga Nominal**

Harga nominal adalah harga yang tercantum pada lembar saham untuk tujuan akuntansi. Di dalam pencatatan akuntansi dicatata sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Harga nominal ini merupaakn niali yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b) **Harga Dasar**

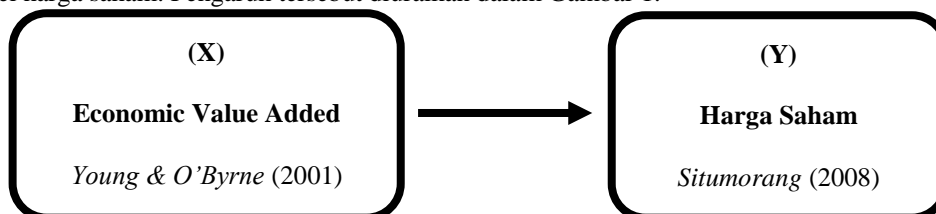
Pada hakikatnya harga dasar adalah harga perdana dan dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Untuk saham baru, maka harga dasar tersebut merupakan harga perdana.

c) **Harga Pasar**

Harga pasar adalah hrge pada pasar yang nyata dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, dan jika pasar sudah ditutup maka harga pasar tersebut adalah harga penutupannya.

2.1 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel EVA dan variabel harga saham. Pengaruh tersebut diuraikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013

$H_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013

2.2

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan (emiten) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dan telah diketahui ada sejumlah 507 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, karena sasaran sampel yang diteliti memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik yang ditetapkan oleh penulis dalam hal pengambilan sampel adalah perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2011-2013– 2013.

2.4 Analisis Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana EVA di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis deskriptif. Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh hasil bahwa perkembangan EVA di Bursa Efek Indonesia yaitu rata-rata nilai EVA di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung fluktuatif, yaitu Rp 96.382,-Juta pada tahun 2011, kemudian naik menjadi Rp 408.332,-Juta dan kembali menurun menjadi Rp19.509,-Juta pada tahun 2013. Meskipun mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, rata-rata nilai EVA di Bursa Efek Indonesia (BEI) masuk ke dalam kategori positif yang berarti perusahaan sudah menciptakan nilai tambah secara ekonomis (*added value*).

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana Harga Saham di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis deskriptif. Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh hasil rata-rata harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp 5.496, kemudian naik pada tahun 2012 menjadi Rp 7.063. Dan terus merongsok naik pada tahun 2013 menjadi Rp 7.869.

2.5 Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi data panel digunakan karena hanya terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebasnya adalah *Economic Value Added* (EVA) dan variabel terikatnya adalah Harga Saham. Berikut ini merupakan tabel hasil uji regresi data panel:

Pemilihan Model

1. Uji Signifikansi *Common Effect* atau *Fixed Effect* (Uji Chow)

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Jika nilai probabilitas *cross section Chi-Square* < 0.05 atau nilai probabilitas (p-value) *cross section F* < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Jika nilai probabilitas *cross section chi-square* ≥ 0.05 atau nilai probabilitas (p-value) *cross section F* \geq maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengujian Chow, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.143702	(361,723)	0.0000
Cross-section Chi-square	1957.523115	361	0.0000

Sumber :Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji chow tersebut, nilai probabilitas *cross section chi-square* 0.0000 dan nilai *cross section F* sebesar 0.0000, dimana hasil itu lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, berarti H_0 ditolak sehingga pendekatan yang diambil adalah *Fixed Effect Model*.

Selanjutnya masih perlu dilakukan pengujian antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan menggunakan Uji Hausman.

2. Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji Hausman)

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *cross section random* (p-value) < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Namun jika nilai probabilitas *cross section random* (p-value) \geq 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengujian Hausman, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000308	1	0.9860

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
EVA	0.000023	0.000024	0.000000	0.9860

Sumber :Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji hausman tersebut, dihasilkan nilai probabilitas cross section random (*p-value*) sebesar 0.9860, dimana hasil itu lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Sesuai dengan pengambilan keputusan, Berarti H_0 diterima sehingga pendekatan yang tepat untuk diambil dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Selanjutnya dapat dilakukan estimasi data panel dan di interpretasikan pada tabel 4.3 berikut :
(pada halaman selanjutnya ...)

Tabel 3
Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5734.714	2280.172	2.515036	0.0120
EVA	2.373324	0.000155	0.153507	0.8780
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			41189.79	0.7535
Idiosyncratic random			23557.06	0.2465

Weighted Statistics			
R-squared	0.000022	Mean dependent var	1799.927
Adjusted R-squared	-0.000901	S.D. dependent var	23535.60
S.E. of regression	23546.20	Sum squared resid	6.01E+11
F-statistic	0.023586	Durbin-Watson stat	1.017946
Prob(F-statistic)	0.877971		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.000010	Mean dependent var	5740.574
Sum squared resid	2.43E+12	Durbin-Watson stat	0.251418

Sumber :Data sekunder yang diolah

Berdasarkan output data panel pada tabel 3, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 5734.714 + 2.373324 \text{ EVA} + e$$

Persamaan regresi data panel diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien intersep sebesar 5734.714 bertanda positif yang berarti jika variabel EVA konstan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 5734.714
2. Koefisien EVA (X) sebesar 2.373324 bertanda positif yang berarti jika terjadi perubahan nilai EVA dengan asumsi variabel lain konstan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2.373324.

2.6 Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 4
Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5734.714	2280.172	2.515036	0.0120
EVA	2.373324	0.000155	0.153507	0.8780

Sumber :Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung} = 0,153507 < t \text{ table } 1.96215$, dimana t tabel diperoleh dari $df = 1084$ dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai Prob yang dihasilkan diketahui 0,8780 pada tabel bernilai lebih besar dari 0,05 [nilai Prob (0,8780) > 0,05]. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Berikut ini merupakan hasil analisis pengujian hipotesis yaitu :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

H_1 : terdapat pengaruh positif *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Nilai Prob yang dihasilkan diketahui 0,8780 pada tabel bernilai lebih besar dari 0,05 [nilai Prob (0,8780) > 0,05]. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 penelitian diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

2.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan nilai R^2 dalam penelitian ini telah tersaji pada tabel 3. Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada regresi keseluruhan, model penelitian ini memberikan nilai R^2 (R-square) sebesar 0.000022. Terlihat bahwa kemampuan variabel independen (EVA) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Harga Saham) sebesar 0,0022%. Sisanya sebesar 99,0078% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Dan berdasarkan tabel interpretasi diatas menandakan bahwa nilai R^2 (R-square) berada pada kategori <4% yang berarti pengaruh rendah sekali. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya memperhatikan faktor fundamental perusahaan tanpa memperhatikan kondisi ekonomi makro yang mungkin bisa mempengaruhi harga saham.

3. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan pada sub bab 4.3, didapat bahwa secara parsial *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan berbagai factor, antara lain kondisi social, politik dan ekonomi negara Indonesia yang bisa dibilang masih kurang stabil, sehingga mengakibatkan resiko bisnis yang tinggi serta ketidakpastian tingkat pendapatan yang akan diterima oleh investor yang mana mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi, dan tentunya dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, adanya kemungkinan investor yang tidak atau kurang mendasarkan cara investasinya dengan pendekatan fundamental, melainkan cenderung terbentuk oleh sentiment pasar, spekulasi dan juga dipengaruhi oleh isu-isu mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat juga mempengaruhi harga saham.

Kemungkinan juga pengaruh indikator eksternal lebih dominan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh para investor Indonesia. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis determinasi (R^2) sebesar 0,0022%. Hasil ini menunjukkan pengaruh yang dimiliki oleh EVA tidak berpengaruh positif terhadap memprediksi harga saham pada seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia. Dan juga EVA dapat dikatakan masih belum untuk digunakan sebagai ukuran investor untuk menilai suatu perusahaan di pasar modal Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum keadaan rata-rata nilai EVA di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung fluktuatif, yaitu Rp 96.382,-Juta pada tahun 2011, kemudian naik menjadi Rp 408.332,-Juta dan kembali menurun menjadi Rp19.509,-Juta pada tahun 2013. Meskipun mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, rata-rata nilai EVA di Bursa Efek Indonesia (BEI) masuk ke dalam kategori positif yang berarti perusahaan sudah menciptakan nilai tambah secara ekonomis (*added value*).
2. Rata-rata harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp 5.496, kemudian naik pada tahun 2012 menjadi Rp 7.063. Dan terus merongsok naik pada tahun 2013 menjadi Rp 7.869. Kenaikan rata-rata harga saham tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh semakin naiknya rata-rata harga saham di sector *consumer goods industry*, yang mana dari tahun ke tahun sector terus mengalami perkembangan yang signifikan sebagai akibat dari semakin konsumtifnya gaya hidup masyarakat di Inonesia. Selain itu juga hal kenaikan rata-rata harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga didorong oleh semakin banyaknya investor yang ikut serta menanamkan modal dalam bentuk saham, sehingga tentunya hal tersebut mengakibatkan semakin naiknya rata-rata harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk hubungan EVA dengan harga saham, nilai t tabel dengan df 1084 ($df = n-k = 1086-2 = 1084$) adalah sebesar 1.96215. Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa untuk variabel EVA nilai t hitung sebesar 0.15350. sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, yaitu $0.15350 < 1.96215$ dan probabilitas $0,8780 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti EVA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Irda Suryani (2012) yang memberi hasil bahwa secara parsial EVA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu ada juga penelitian dari Anniesa Lanaomi (2013) memberikan hasil bahwa EVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gita Evadini Bukit (2003) mengatakan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan juga penelitian dari Akroman (2009) mengatakan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Daftar Pustaka

- [1] Agung, Saputra. 2010. *Analysis Of Influence Economic Value Added (EVA) And Market Value Added (MVA) Return To Share In Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange*. Gunadarma University.
- [2] Akroman. 2009. *RASIO KEUANGAN (ROA dan ROE) dan EVA TERHADAP HARGA SAHAMN PADA PERUSAHAAN yang TERDAFTAR DI JII PERIODE 2004-2006*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- [3] Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Bukit, Gita Evadini. 2003. *PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM DI PASAR MODAL (STUDI KASUS PADA BURSA EFEK JAKARTA)*. Universitas Widyatama.
- [5] Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- [6] Darmadji, Tjiptono dan Hendry M. Fakhruhin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [8] Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [9] Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- [10] Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung : Mandar Maju.
- [11] Lanaomi, Anniesa. 2013. *ANALISA PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUEADDED TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2011*. Universitas Telkom.
- [12] Manurung, Adler Haymans. 2011. *Valuasi Wajar Perusahaan*. Jakarta: Adler Manurung Press.
- [13] Setiawan dan Kusriani, Dwi E. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta : ANDI.
- [14] Situmorang, M. P. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [15] Stern, Joel M. dan John S. Shiely. 2001. *The EVA Challenge “Implementing Value-Added Change in an Organization”*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- [16] Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- [17] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- [18] Suryani, Ida. 2014. *PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM (Studi Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Universitas Telkom.
- [19] www.idx.co.id (Diakses tanggal 24 Februari 2015)
- [20] www.ojk.go.id (Diakses tanggal 24 Februari 2015)
- [21] Young, S.David and Stephen F.O Byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.